



PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

**SOSIALISASI PERATURAN PERMAINAN TINJU
PADA GURU-GURU PENJAS SE-KECAMATAN ANGGREK
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**EDDY DHARMA PUTRA DUHE,S.PD,M.PD
NIP. 198106152008121001**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

2014

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Sosialisasi Peraturan Permainan Tinju pada Guru-Guru Penjas
Se-Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Ketua :
- a. Nama : Eddy Dharma Putra Duhe, S.Pd,M.Pd
- b. NIP : 198106152008121001
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingk. I/IIIb
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas/Jurusan : FIKK/Pendidikan Kepelatihan Olahraga
3. Sumber Biaya : PNBP FIKK

Gorontalo, Juni 2014

Mengetahui
Plh. Dekan
Pembantu Dekan I

Ketua

Risna Podungge, S.Pd,M.Pd
NIP. 19710721 200212 2 001

Eddy Dharma P. Duhe,S.Pd,M.Pd
NIP. 19810615 200812 1 001

Kepala LPM
Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH,M.Hum
NIP. 19680409 199303 2 001

A. Judul

Sosialisasi Peraturan Tinju pada Guru-Guru Penjas Se-Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Analisis Situasi

Sebuah pertandingan tinju biasanya terdiri dari beberapa putaran ditentukan tiga menit, total sampai 12 putaran (sebelumnya 15). Semenit biasanya menghabiskan antara masing-masing putaran dengan para pejuang di sudut mereka ditugaskan menerima saran dan perhatian dari pelatih dan staf. Pertarungan dikendalikan oleh wasit yang bekerja di dalam cincin itu untuk menilai dan mengontrol perilaku para pejuang, aturan pada kemampuan mereka untuk melawan aman, jumlah pejuang mengetuk-down, dan peraturan tentang pelanggaran Sampai dengan tiga hakim biasanya hadir di ringside untuk skor pertarungan dan menetapkan poin untuk para petinju, berdasarkan pukulan yang menghubungkan, pertahanan, knockdowns, dan lainnya, lebih subjektif, tindakan. Karena gaya terbuka tinju menilai, banyak perkelahian hasil kontroversial, di mana salah satu (atau keduanya) pejuang percaya mereka telah "dirampok" atau tidak adil menolak kemenangan. Setiap pejuang memiliki sudut ditugaskan dari cincin, di mana pelatih nya, serta satu atau lebih "detik" dapat diberikan pada pesawat tempur di awal pertempuran dan di antara putaran. Setiap petinju masuk ke dalam cincin dari sudut mereka ditugaskan pada awal setiap putaran dan harus berhenti berjuang dan kembali ke sudut mereka pada akhir putaran isyarat dari masing-masing. Sebuah pertarungan di mana jumlah yang telah ditetapkan lolos ronde ditentukan oleh hakim, dan dikatakan "pergi ke" jarak. Petinju dengan nilai yang lebih tinggi pada akhir melawan diatur pemenangnya. Dengan tiga hakim, bulat dan keputusan split yang mungkin, seperti juga menarik. Seorang petinju dapat memenangkan pertarungan sebelum keputusan dicapai melalui suatu sistem gugur; buti tersebut dikatakan telah berakhir "di dalam" jarak jauh. Jika pejuang adalah knocked down selama perkelahian itu, ditentukan oleh apakah menyentuh petinju lantai kanvas cincin dengan bagian tubuh mereka selain dari kaki sebagai akibat dari pukulan lawan dan tidak tergelincir, sebagaimana ditentukan oleh wasit, wasit mulai menghitung sampai kedatangan tempur ke kaki nya dan dapat dilanjutkan. Jika wasit menghitung sampai sepuluh, maka petinju terlanda diperintah "knocked out" (apakah sadar atau tidak) dan petinju lainnya adalah

pemenang diperintah oleh knockout (KO). A KO "teknis" (TKO) mungkin juga, dan diperintah oleh wasit, dokter berkelahi, atau sudut pejuang jika pejuang tidak dapat dengan aman terus berjuang, berdasarkan luka atau yang dinilai mampu secara efektif membela diri. Banyak yurisdiksi dan lembaga sanksi juga memiliki aturan "tiga-AAA", di mana tiga knockdowns dalam hasil putaran diberikan dalam sebuah TKO. Sebuah berdiri "delapan" aturan menghitung juga mungkin berlaku. Wasit ini memberikan hak untuk masuk dan mengelola hitungan delapan sampai seorang pejuang yang dia mungkin merasa dalam bahaya, bahkan jika tidak ada pemukulan sampai roboh telah terjadi. Setelah menghitung wasit akan mengamati pesawat tempur, dan memutuskan apakah dia fit untuk melanjutkan. Untuk tujuan penilaian, berdiri delapan perhitungan yang diperlakukan sebagai sebuah pemukulan sampai roboh. Secara umum, petinju dilarang memukul di bawah sabuk, memegang, tersandung, mendorong, menggigit, meludah atau gulat. celana pendek yang petinju dibangkitkan sehingga lawan tidak diperbolehkan untuk memukul ke daerah pangkal paha. Mereka juga dilarang menendang, kepala-menyeruduk, atau memukul dengan bagian dari lengan lain dari buku-buku jari dari kepalan tangan tertutup (termasuk memukul dengan siku, bahu atau lengan, serta dengan sarung tangan terbuka, pergelangan tangan, bagian dalam, belakang atau samping tangan). Mereka juga dilarang dari memukul belakang, belakang leher atau kepala (disebut "kelinci-punch") atau ginjal. Mereka dilarang memegang tali untuk dukungan ketika meninju, memegang lawan sementara meninju, atau merunduk di bawah ikat pinggang lawan mereka (turun di bawah pinggang lawan, tidak peduli jarak antara). Jika meraih "" - sebuah langkah defensif di mana petinju wraps lawan-lawannya atau lengan dan memegang untuk menciptakan jeda - rusak oleh wasit, pesawat tempur masing-masing harus mengambil langkah penuh kembali sebelum meninju lagi (alternatif, wasit mungkin langsung para pejuang untuk "punch" dari permainan kata-kata tersebut). Ketika petinju adalah dirobohkan, petinju lain harus segera menghentikan pertempuran dan pindah ke sudut ring netral terjauh sampai wasit telah baik memerintah gugur atau disebut untuk memerangi untuk melanjutkan. Pelanggaran aturan ini dapat memutuskan "pelanggaran" oleh wasit, yang mungkin mengeluarkan peringatan, mengurangi poin, atau mendiskualifikasi seorang petinju bersalah, menyebabkan kerugian otomatis, tergantung pada keseriusan dan

intensionalitas dari busuk. Sebuah pelanggaran yang disengaja yang menyebabkan cedera yang mencegah perlawanan dari terus biasanya menyebabkan petinju yang melakukan itu akan didiskualifikasi. Sebuah pesawat tempur yang menderita suatu kebetulan-pukulan rendah dapat diberikan sampai lima menit untuk pulih, setelah itu mereka dapat memerintah tersingkir jika mereka tidak mampu untuk melanjutkan. Terkadang pelanggaran yang menyebabkan cedera mengakhiri pertarungan yang dapat menyebabkan hasil yang "" tidak ada kontes, atau menyebabkan perjuangan untuk pergi ke keputusan jika cukup putaran (biasanya empat atau lebih, atau setidaknya tiga dalam empat putaran berperang) yang telah lulus .

Berdasarkan analisis situasi, bahwa permasalahan yang dihadapi para wasit tinju di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara belum mengetahui perubahan-perubahan peraturan permainan tinju. Oleh karena itu melalui lembaga pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga akan turut serta memberikan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya pada Guru-guru penjas Se-Kecamatan Gorontalo Utara.

C. Tinjauan Pustaka

1. Permainan Tinju

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut "ronde". Baik dalam Olimpiade ataupun olahraga profesional, kedua petarung (disebut petinju) menghindari pukulan lawan mereka sambil berupaya mendaratkan pukulan mereka sendiri ke lawannya.

Nilai diberikan untuk pukulan yang bersih dan mantap ke bagian depan pinggang ke atas yang sah dari lawan, dengan pukulan ke kepala dan dada mendapat nilai lebih. Petinju dengan nilai yang lebih tinggi setelah sejumlah ronde yang direncanakan akan dinyatakan sebagai pemenang. Kemenangan juga dapat dicapai jika lawan dipukul jatuh dan tidak dapat bangkit sampai hitungan kesepuluh dari wasit (suatu *Knockout* atau KO) atau jika lawan dinyatakan tidak mampu melanjutkan

pertandingan (suatu *Technical Knockout* atau TKO). Untuk keperluan rekor pertandingan, *TKO* dihitung sebagai *KO*.

Pertandingan tinju yang pertama tercatat dalam sejarah adalah antara lain melawan Abel. Kitab mahabrata juga mencatat pertandingan-pertandingan tinju, hal mana mendahului pencatatan cerita-cerita perkelahian di antara bangsa Yunani, Romawi, dan Mesir. Petinju terkenal pertama berkebangsaan Yunani bernama Theagenes dari Thaos yang menjadi juara Olympic Games 450 Masehi. Ia melakukan pertandingan sebanyak 1.406 kali dengan menggunakan cetus sarung tinju yang terbuat dari besi. Kebanyakan dari lawan-lawan itu tewas ketika bertarung melawannya. Meskipun boxing terkenal berabad-abad lamanya sebagai suatu bentuk hiburan, namun seorang Inggris yang bernama James Ping adalah James Broughton, juara britania, yang juga merupakan orang pertama yang menggunakan sarung tinju. Peraturan dan sarung tinju ini di perkenalkan pada tanggal 10 Agustus 1973.

2. Wasit dalam Permainan Tinju

Wasit dalam tinju adalah petugas yang dipilih oleh badan tinju untuk memimpin suatu pertandingan. Wasit dalam tinju profesional tidak diperkenankan memimpin pertandingan tinju amatir, demikian pula sebaliknya, kecuali wasit tersebut sudah dinyatakan tidak terikat dalam badan tinju (profesional atau amatir). Dalam tugasnya, seorang wasit dibantu oleh hakim (berjumlah 3 orang dalam tinju profesional, dan 5 orang dalam tinju amatir), serta seorang dokter ring. Dalam suatu pertandingan tinju, baik amatir maupun, profesional, seorang wasit memegang otoritas tertinggi, sejak ronde pertama sampai terakhir.

3. Peraturan Permainan

Peraturan tinju Yunani Kuno yang diterima sejarawan saat ini diketahui berdasarkan referensi dan gambar-gambar bersejarah. Sedikitnya sumber dan bahan referensi yang tersisa mengakibatkan peraturan-peraturan tersebut hanya bisa diduga.

- a) Tidak boleh merangkul atau bergulat
- b) Pukulan apapun menggunakan tangan diizinkan namun tidak boleh mencungkil menggunakan jari
- c) Ring tinju tidak digunakan
- d) Tidak ada ronde atau batasan waktu

- e) Kemenangan diputuskan ketika salah seorang petinju menyerah atau tak mampu melanjutkan pertandingan
- f) Tidak ada klasifikasi berat lawan dipilih secara acak
- g) Para petinju boleh memilih untuk saling memukul tanpa boleh bertahan jika pertandingan berjalan terlalu lama

Adapun aturan-aturan tinju secara garis besarnya adalah:

- a) Tidak boleh memukul kepala bagian belakang
- b) Tidak boleh memukul alat kelamin lawan tidak boleh mencaci maki / mengolok-olok lawan

Tidak boleh memukul lawan yang sudah tidak berdaya atau menyerah

D. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Minimnya wasit yang memiliki sertifikat berlisensi di daerah Kabupaten Gorontalo Utara khususnya di Kecamatan Anggrek.
2. Sebagian besar guru-guru penjas kurang memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan wasit tinju baik di tingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi hingga Nasional.
3. Kurangnya minat masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam dunia perwasitan khusus cabang olahraga tinju.

E. Tujuan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi peraturan permainan tinju ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan pelaku olahraga serta guru pendidikan jasmani untuk mengetahui peraturan dalam permainan tinju.

F. Manfaat Kegiatan

1. Peserta dapat mengerti mengapa peraturan dibuat.
2. Agar menjadi wasit yang benar-benar memegang konsep tentang keadilan dan konsistensi, yakni berlaku adil pada setiap peserta dan terlihat adil oleh para penonton.

3. Akurat dalam mengambil keputusan, sehingga pertandingan berjalan lancar dan mengarahkannya agar permainan berakhir dengan baik.
4. Menjadi pendidik yang menerapkan peraturan-peraturan untuk menghukum atau member peringatan pada pihak yang berlaku curang dan tidak sopan.

G. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang diajukan diatas, kegiatan yang akan dilakukan yakni memberika sosialisasi langsung tentang peraturan permainan tinju pada guru-guru penjas se-Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

H. Khalayak Sasaran yang Strategis

Khalayak sasaran dari sosialisasi tentang peraturan permainan tinju pada guru-guru penjas di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan kelompok khalayak sasaran ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Guru Pendidikan Jasmani ini memiliki peran yang sangat penting dan dapat diharapkan bisa menerapkan peraturan tinju dengan baik dan benar. Disamping itu agar pemerhati olahraga tinju dalam hal ini adalah masyarakat umum dapat mengetahui peraturan sehingga dapat meminimalisir masalah yang sering terjadi.

I. Keterkaitan

Lembaga pelaksana Program Pengabdian Masyarakat ini adalah LPM Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan yang menjadi khalayak sasaran adalah guru-guru penjas di Kecamatan Anggrek serta masyarakat umum sebagai pemerhati olahraga tinju di Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi peraturan permainan tinju ini yang melibatkan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan dan Jurusan dengan LPM Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan LPM Universitas Negeri Gorontalo akan membantu dalam sumber daya manusia (SDM) khususnya.

Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan kedepannya Universitas Negeri Gorontalo akan dapat memperluas kerjasama dalam bidang olahraga, dan memberikan kesempatan/wahana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melalui penerapan IPTEK Olahraga.

J. Metode Kegiatan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi latihan dan metode demonstrasi.

K. Rancangan dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, evaluasi berupa ujian perwasitan tinju berdasarkan peraturan tinju.

L. Tempat dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Anggrek berdasarkan hasil kesepakatan dari Pemerintah Daerah Gorontalo Utara, DISPORA Gorontalo Utara, Guru Pendidikan Jasmani dan pemerhati tinju se Kabupaten Gorontalo Utara.

Jadwal pelaksanaan Program pada bulan Juni Tahun 2014

No	Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2			Ket
			Hari 1	Hari 2	Hari 3	
1	Observasi	√				
2	Kegiatan Pelatihan Evaluasi		√	√		
3	Laporan Kegiatan				√	

M. Organisasi Pelaksanaan

Ketua Pelaksanaan :

1. Nama : Eddy Dharma Putra Duhe, S.Pd,M.Pd
2. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tingkat I/III b/198106152008121001
3. Bidang Keahlian : Pendidikan Keahlian Olahraga
4. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
5. Fakultas dan Jurusan : FIKK/Pendidikan Keahlian Olahraga
6. Waktu Kegiatan : 1 minggu, 3 Hari

N. Anggaran

Anggaran biaya yang diajukan sebanyak Rp. 2.076.000,- (Dua Juta Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah)

No	Uraian	Vol	Sat	Harga satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Pembuatan Proposal				
	- Pengetikan	20	Lbr	2.500	Rp. 50.000
	- Pengadaan (4 Eks x 20)	80	Lbr	200	Rp. 16.000
	- Penjilidan	5	Eks	12.500	Rp. 62.500
Jumlah					Rp. 128.500
2	Biaya Perjalanan				
	- Rental mobil ke Gorut selama 2 hari	2	Hari	250.000	Rp. 500.000
Jumlah					Rp. 500.000
3	ATM dan ATK				
	- Balpoint	50	Buah	3.000	Rp. 150.000
	- Kertas HVS 70 Gram	1	Rim	35.000	Rp. 35.000
	- Buku tulis	50	Buah	3.000	Rp. 150.000
	- Kartu tanda peserta	50	Orang	7.500	Rp. 375.000
	- Stopmap folio	2	Pak	15.000	Rp. 35.000
	- Pembuatan sertivikat	50	Lbr	10.000	Rp. 500.000
Jumlah					Rp. 1.245.000
4	Pembuatan Laporan				
	- Pengetikan	50	Lbr	2.000	Rp. 100.000
	- Photo copy (4 Eks x 50)	200	Lbr	200	Rp. 40.000
	- Penjilidan	5	Eks	12.500	Rp. 62.500
Jumlah					Rp. 202.500
Jumlah Total (1+2+3+4)					Rp. 2.076.000

Rekapitulasi Anggaran

1. Pembuatan Proposal	: Rp.	128.500
2. Biaya Perjalanan	: Rp.	500.000
3. ATM dan ATK	: Rp.	1.245.000
4. Pembuatan Laporan	: Rp.	202.500
Total	: Rp.	2.076.000

(Terbilang : Dua Juta Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah)

M. Penutup

Demikian proposal ini disusun dan disampaikan semoga beroleh persetujuan dan bantuan dalam penyelenggaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

Singgih, 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*, Jakarta : Gunung Mulai

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tinju>

<http://stitattaqwa.blogspot.com/2011/06/olah-raga-tinju.html>

<http://infobebas.web.id/2011/dasar-dasar-tinju.html>

<http://patmonowid.blogspot.com/>